

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HIU PAUS BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR**

**(Studi Wisata Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten
Sumbawa)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



oleh

Laudin Athori
NIM 170503049

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh: Laudin Athori, NIM. 170503049 dengan judul “Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 29 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP. 197111102002121001

Pembimbing II



Naili Rahmawati, M.Ag
NIP. 197909132009012008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 juni 2021

Hal : **Ujian skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalammu'alaikum wr wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama mahasiswa :Laudin Athori
NIM 170503049
Jurusan/prodi :Pariwisata Syari'ah
Judul :Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus Berbasis Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah* kan.

Wassalammu'alaikum wr wb

Pembimbing I,



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP. 197111102002121001

Pembimbing II,



Naili Rahmawati, M.Ag
NIP. 197909132009012008

PENGESAHAN

Skripsi Oleh: Laudin Athori, NIM: 170503049 dengan judul "Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UTN Mataram pada tanggal 16 juli 2021

Dewan Penguji

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Naili Rahmawati, M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Muhammad Salch, M.A.
(Penguji I)

Tania Ulfa Variana, S.E., M.sc
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM N
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



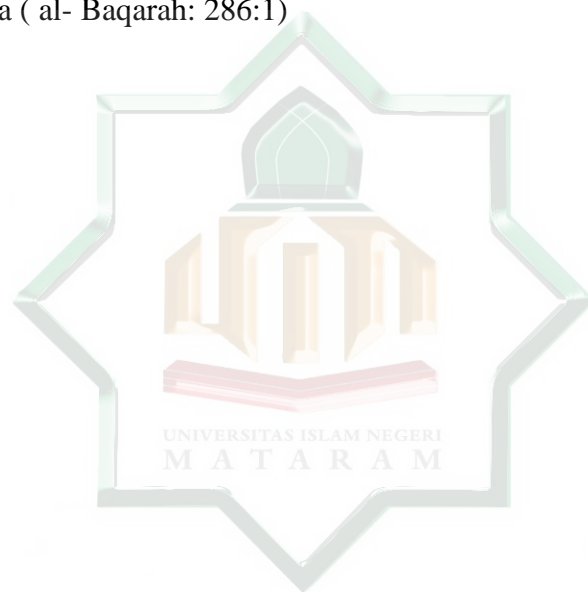
Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP:197111041997031001

MOTTO :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

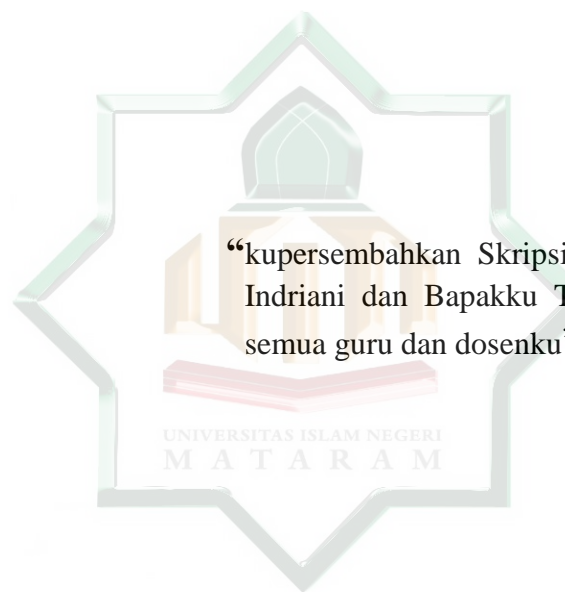
Artinya :

Allah tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan batas kemampuannya (al- Baqarah: 286:1)



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN



“kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku Nda Indriani dan Bapakku Tajuddin, almamaterku, semua guru dan dosenku”

Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada kita semua sehingga Iman dan Islam tetap menjadikan kita sebagai cahaya yang akan menuntun kita hingga akhirat kelak. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu membela beliau didalam memperjuangkan agama Allah. Dengan tetap mengharapkan ridha, barokah, karunia dan hidayah-Nya, al- hamdulillah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat yang diberikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan merupakan sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu dari Program Prodi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini berkat atas limpahan rahmat, barakah dan ridha Allah SWT. Dengan perantara beberapa pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. Sebagai pembimbing I yang telah memberikan saya bimbingan, serta arahan dengan penuh kesabaran menjadikan skripsi ini lebih sempurna dan cepat selsai.
2. Naili Rahmawati, M.Ag. Sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus tanpa bosan di

tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.

3. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku penguji utama dalam seminar proposal skripsi, yang telah memberikan banyak sekali motivasi serta arahan sehingga mempermudah saya dalam pengumpulan data agar skripsi ini bisa matang dan cepat selesai
4. Bapak Wahyu Khalik, M.Pd. Sebagai penguji pendamping, yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan proposal skripsi ini.
5. Drs. Ma'ruf, SH., M.AG Sebagai ketua jurusan program studi Pariwisata Syariah.
6. Bapak Muhaidin selaku ketua pokdarwis desa Labuhan Jambu yang telah membantu saya dalam proses pengumpulan data sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan maksimal.
7. Saudara Moh. Reza Pujanan Handa yang selalu setia dalam menemani saya dalam proses konsolidasi skripsi ini, serta teman untuk saling bertukar pikiran dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Saudari Rahmi Syalmiati yang selalu memberikan saya semangat untuk tetap konsisten dalam proses pengerjaan skripsi ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.
9. Saudari Kurnia Wahyu Ningsih yang telah mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Saudari Safira Putri Insani yang telah memberikan saya semangat dan dukungan untuk mengerjakan skripsi sehingga bisa selesai tepat waktu.

11. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali Selaku Rektor UIN Mataram.
12. Semua pihak yang tidak sempat disebut satu persatu yang telah membantu selama penulisan proposal skripsi ini.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBIG.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBIG	iv
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	21
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1. Profil Desa Labuhan Jambu	29
2. Geografis Desa Labuhan Jambu	30
3. Potensi Wisata di Desa Labuhan Jambu	30
B. Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu	31

1. Sejarah Pengembangan Wisata Hiu Paus.....	31
2. Pembentukan Pokdarwis/Pengelola Wisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu.....	33
a. Profil Pokdarwis	33
b. Susunan Organisasi	34
c. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Kelompok Pokdarwis / Pengelola Wisata Hiu Paus.....	35
C. Rencana Pengembangan Wisata Hiu Paus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020 - 2025.....	36
1. Jenis Wisata Dan Aktivitas Yang Telah dan Akan Dilaksanakan	36
2. Sinergi Dengan Pihak Lain.....	50
BAB III PEMBAHASAN.....	53
A. Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Jambu.....	53
1. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan Pengembangan Wisata Hiu Paus	53
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pelaksanaan Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus.....	55
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	
1. Faktor Pendorong.....	60
a. Faktor Internal	60
b. Faktor Eksternal	61

2. Faktor Penghambat.....	61
a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Desa Labuhan Jambu	61
b. Kurangnya Sarana dan Prasarana	63
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Identitas Pokdarwis Desa Labuhan Jambu	33
Tabel 1.2	Sarana Dan Prasarana Pokdarwis.....	35
Tabel 1.3	Rencana Aksi Konservasi dan Pengelolaan Wisata Hiu Paus....	37
Tabel 1.4	Program Kegiatan Yang Telah dan Akan Dilaksanakan Dan Sumber Pendanaan.....	44
Tabel 1.5	sinergi dengan pihak lain	50
Tabel 1.6	Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pengelola Wisata Hiu Paus	55
Tabel 1.7	Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pengelolaan dan Pemasaran Wisata Hiu Paus	56
Tabel 1.8	Data Kunjungan Wisatawan Wisata Hiu Paus	59
Tabel 1.9	Komposisi KK Menurut Tingkat Pendidikan	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Foto – Foto Program dan Kegiatan Serta Produk Turunan Wisata Hiu Paus



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA HIU PAUS BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR
(STUDI WISATA DI DESA LABUHAN JAMBU, KECAMATAN
TARANO, KABUPATEN SUMBAWA)**

**Laudin Athori
NIM 170503049**

ABSTRAK

Pengembangan sektor pariwisata sangat mempengaruhi perkembangan daerah sekitar obyek wisata khususnya Desa Labuhan Jambu, Akan tetapi industri pariwisata di kabupaten Sumbawa khususnya di Desa Labuhan Jambu saat ini masih kurang optimal. Di karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata hiu paus Desa Labuhan Jambu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan terkait dengan: (1) mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat dalam proses pengembangan obyek wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu; (2) mengetahui apa saja faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive. Data diperoleh menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; (1) pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis masyarakat pesisir sudah diterapkan dan dilaksanakan sesuai prinsip dari konsep pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Toursm); (2) Dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat pesisir, masih terdapat bebrapa faktor penghambat yaitu terbatasnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Labuhan Jambu dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir belum begitu optimal.

Kata Kunci: Pengembangan, Pemberdayaan Masyarakat, Perekonomian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan dan keanekaragaman akan alam yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman akan sumber daya alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal untuk pariwisata apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia sehingga diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara.¹

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum pada Undang-undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataaan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan. Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Tujuan kepariwisataaan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat,

¹Yoeti Oka, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008).hal.14

menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.²

Indonesia memiliki 17.504 pulau yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran di Sulawesi barat dan Kalimantan utara pada tahun 2012) setiap pulau yang ada di Indonesia memiliki daya tarik dan potensi wisata tersendiri³, salah satunya potensi wisata hiu paus yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa tepatnya di desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano. Desa Labuhan jambu merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi wisata alam yang sangat besar sehingga perlu dikembangkan agar memberikan Nilai manfaat dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Masyarakat Desa Labuhan Jambu didominasi oleh suku bugis dengan mata pencaharian utama sebagai petani dan nelayan. Desa Labuhan Jambu Merupakan Desa pesisir yang terdiri dari lima dusun, dilewati melalui jalan antar Kabupaten yakni jln.Sumbawa-bima, sangat strategis dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi darat baik angkutan umum atau pun mobil pribadi dengan estimasi dua jam perjalanan dari Kota Sumbawa besar. Selain memiliki potensi wisata bahari hiu paus, Desa Labuhan Jambu juga memiliki wisata alam seperti wisata alam gili rakit, gili bako, dan gili

² Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan pasal (2) & (3)

³ Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia", Pariwisata, volume 12, nomor 1 april 2020, hal. 1

dewa, yang mana merupakan aset yang dapat dijadikan sebagai peluang terciptanya iklim pariwisata di Desa Labuhan Jambu, peluang untuk mencapai keberhasilan Pariwisata Berbasis Masyarakat Desa Labuhan Jambu sangat besar dikarenakan belum adanya investor atau pihak swasta yang berperan secara dominan dalam menyediakan jasa pariwisata, dan adanya keinginan kuat dari masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan dan pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Labuhan Jambu. Sehingga bisa mengembangkan sektor pariwisata yang merupakan upaya pengelolaan, dan dirasakan hasilnya secara langsung oleh masyarakat.

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pesisir bisa membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam upaya mengelola pemasaran, penjualan hingga pendapatan dari hasil wisata tersebut.⁴

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti lebih difokuskan pada „Pengembangan Obyek Wisata hiu paus Berbasis Masyarakat. Study Wisata hiu paus di Desa Lab. Jambu Kec. Tarano Kab. Sumbawa Tahun 2021^{'''} dengan menggunakan konsep *community base tourism* (CBT).

⁴ Observasi (awal) Kepala Desa Labuhan Jambu Bapak Musykil Hartsah di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa (NTB), pada tanggal 24 desember 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Labuhan Jambu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan obyek wisata hiu paus melalui pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Labuhan Jambu ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang akan diterapkan dalam pembangunan obyek wisata hiu paus berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir.
2. Manfaat penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoristis

Dengan penelitian ini diharapkan memperoleh konsep teoretik yang fundamental sehingga bisa menghasilkan kajian yang lebih mendalam terkait dengan pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat pesisir.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini semoga bisa bermanfaat untuk masyarakat, pemerintah dan swasta dalam upaya mengembangkan iklim pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat pesisir dengan dikembangkannya pariwisata yang berbasis masyarakat di desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa dan diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian bagi masyarakat pesisir.

c. Manfaat akademis

Diharapkan Bisa menambah informasi dan refrensi bagi pembaca yang membutuhkan data-data penelitian tentang pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Labuhan jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa.

D. Ruang lingkup dan setting penelitian

Suatu penelitian agar tidak disalah artikan sehingga harus difokuskan pada apa yang harus di teliti, maka peneliti membatasi cakupan penelitian, tidak membahas tentang kepariwisataan secara keseluruhan tetapi hanya focus pada pengembangan obyek wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu berbasis masyarakat atau *community based tourism* (CBT), Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). *Setting* penelitian atau objek dalam penelitian ini adalah pengembangan objek wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), melalui pemberdayaan masyarakat pesisir.

E. Telaah pustaka

Untuk mendukung penelitian ini maka dilakukan telaah pustaka pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan 6 nsan pembahasan yang akan diteliti, yaitu:

1. Jurnal pariwisata Hary hermawan ,Vol.III,No 2 september 2016, ” Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Penelitian ini dilakukan di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Obyek penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dapat dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan, yaitu rata-rata lebih dari lima kali interaksi per lima bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya, penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.

Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

Perbedaan antara penelitian Hary hermawan dengan penelitian sekarang adalah penelitian Hary hermawan membahas tentang Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, sedangkan penelitian yang sekarang akan membahas terkait tentang pengembangan obyek wisata melalui pemberdayaan masyarakat pesisir sehingga mampu dijadikan sebagai peluang untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir.

Persamaan antara penelitian Hary hermawan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakannya yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data, instrument penelitian dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, jenis dan sumber data yang menggunakan sumber data skunder dan primer, tehnik pemeriksaan keabsahan data.⁵

2. Jurnal dedikasi, Ach. Muhib Zainuri Vol 15, Mei 2018 yang berjudul” Revitalisasi Kawasan Pulau Giliyang sebagai Destinasi Wisata Kesehatan di Kabupaten Sumene” melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari kegiatan pengabdian masyarakat, untuk merancang strategi pengembangan wisata kesehatan yang dikombinasikan dengan aspek

⁵ Hary hermawan, ” Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”, *Pariwisata*, Vol.3, Nomor 2 September 2016,hal.105

sosial, ekologi dan ekonomi dalam pengembangan kepariwisataan di kawasan Pulau Giliyang, Kabupaten Sumenep.⁶

Perbedaan penelitian Ach. Muhib Zainuri dengan penelitian sekarang adalah pada kasus yang akan diteliti, Ach. Muhib Zainuri mengamati tentang Revitalisasi Kawasan Pulau Giliyang sebagai Destinasi Wisata Kesehatan sehingga melalui sector pariwisata sebagai best practice mencakupi keseluruhan solusi dari permasalahan yang ditemukan pada sektor lainnya. Sedangkan penelitian sekarang mengamati tentang pengembangan obyek wisata sebagai solusi perekonomian masyarakat pesisir.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Ach. Muhib Zainuri adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata untuk dijadikan sebagai obyek tujuan wisata guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakanya yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data, instrument penelitian dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, jenis dan sumber data yang menggunakan sumber data skunder dan primer, tehnik pemeriksaan keabsahan data.

3. Skripsi, Rizkun Imaduddin yang berjudul “Pengembangan Wisata Pantai Lawata dalam Pengembangan Wilayah di Kota Bima” Penelitian yang dilakukan di Pantai Lawata kota bima dikarena pada saat ini Pantai Lawata

⁶ Ach. Muhib Zainuri, ”Revitalisasi Kawasan Pulau Giliyang sebagai Destinasi Wisata Kesehatan di Kabupaten Sumenep”, *Dedikasi*, Vol. 15, Mei 2018, hal.70

telah menjadi objek wisata yang menjadi fokus pemerintah Kota Bima untuk dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dikembangkannya obyek wisata pantai lawata dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat yang berada disekitar pantai lawata.⁷

Perbedaan penelitian Rizkun Imaduddin dengan penelitian sekarang adalah pada kasus yang akan di teliti, Rizkun Imaduddin mengamati tentang Pengembangan Wisata Pantai Lawata dalam Pengembangan Wilayah di Kota Bima, Sedangkan penelitian sekarang mengamati tentang pengembangan obyek wisata sebagai solusi perekonomian masyarakat pesisir.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Rizkun Imaduddin adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata untuk dijadikan sebagai obyek tujuan wisata guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakanya yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data, instrument penelitian dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, jenis dan sumber data yang menggunakan sumber data skunder dan primer, tehnik pemeriksaan keabsahan data.

4. Skripsi Helln Angga Devy yang berjudul “pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan

⁷ Rizkun Imaduddin, ”Pengembangan Wisata Pantai Lawata dalam Pengembangan Wilayah di Kota Bima”, (*Skripsi*, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makasar, Makasar 2017), hal. 9.

perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo. Dilihat dari sudut pandang pihak pengembang dan pihak wisatawan, terkait dengan factor pendukung dan penghambat serta dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar.⁸

Perbedaan penelitian Helln Angga Devy dengan penelitian sekarang adalah pada kasus yang akan di teliti, Helln Angga Devy mengamati tentang pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar, Sedangkan penelitian sekarang mengamati tentang pengembangan obyek wisata sebagai solusi perekonomian masyarakat pesisir.

Persamaan penelitan sekarang dengan penelitian Helln Angga Devy adalah sama-sama membahas tentang pengembangan dan perkembangan baik dilihat dari factor pendukung dan penghambat proses pengembangan wisata untuk dijadikan sebagai obyek tujuan wisata guna untuk meningkatkan perekonomian masayrakat. Persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakanya yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data, instrument penelitian dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, jenis dan sumber data yang menggunakan sumber data skunder dan primer, tehnik pemeriksaan keabsahan data.

⁸Helln Angga Devy, “pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017), hal. 10.

5. Skripsi Ardon Kristiyanto, 2015 yang berjudul "Pengembangan Wisata Bahari Berenang, Snorkling dan Diving di Pulau Karimunjawa" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengembangan dan faktor faktor pengembangan wisata berenang, snorkeling dan diving di Karimunjawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Populasi berjumlah 100 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan angket. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2015. Sehingga dapat dilihat dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling mendukung dalam pengelolaan wisata bahari di pulau Karimunjawa sudah baik dengan persentase 61% dukungan dari pemerintah dan keindahan pantai 82% sudah sangat baik di pulau Karimunjawa. Sedangkan pengembangan wisata berenang, snorkeling dan diving di Karimunjawa sudah sangat baik 89%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan wisata berenang, snorkling dan diving sudah sangat baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dan juga tambahan fasilitas sehingga dapat menunjang pengembangan wisata bahari di Karimunjawa.⁹

⁹Ardon Kristiyanto, "Pengembangan Wisata Bahari Berenang, Snorkling dan Diving di Pulau Karimunjawa", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Semarang:,2016), hal.ii.

F. Kerangka teori

Salah satu cara dalam penyusunan proposal skripsi ini, ialah melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada baik itu berupa karya-karya skripsi maupun jurnal yang telah diteliti terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk memaparkan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, agar keaslian penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari unsur plagiasi.

1. Pengembangan

Menurut Sugono, kata pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Sedangkan menurut Suwantoro menyatakan bahwa pengembangan bertujuan untuk mengembangkan layanan dan produk yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Dan pengertian lain dari pengembangan menurut Poerwaedarminta lebih menekankan suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna maupun berguna. Dengan kata lain, pengembangan berarti pembangunan yang dilakukan secara terus-menerus sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.

Partusi memberikan definisi yang berbeda terkait dengan pembangunan pariwisata dengan beberapa definisi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu

daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan. Di samping itu, mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata (*investor*), pemerintah, dan masyarakat local di mana daerah tujuan wisata tersebut berada.¹⁰

Pengembangan pariwisata adalah merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi pariwisata). Selain itu kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai *multiplier effect*, dimana kegiatan pariwisata melibatkan banyak unsur dan memberikan dampak positif terhadap berbagai macam unsur, sehingga pengembangan daerah tujuan pariwisata memiliki peran penting dalam berbagai efek lingkungan alam. Dari aspek ekonomi, dimana sector pariwisata merupakan salah satu sector yang menjadi penggerak perekonomian dan juga banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan devisa Negara dan juga pendapatan asli daerah serta pendapatan masyarakat lokal.¹¹

Yang patut dicermati adalah sejumlah komponen pembangunan kepariwisataan di Indonesia yaitu :

- a. Destinasi pariwisata meliputi pembangunan daya tarik wisata, pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan dan pengembangan investasi di Bidang pariwisata.

¹⁰ Amerta I Made Suniastha, *pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: scopindo media pustaka, 2019). hal.13-14.

¹¹ Ridwan Mohamad dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan wisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). hal.2.

- b. Pemasaran pariwisata meliputi pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, dan pengembangan promosi pariwisata.
- c. Industry pariwisata meliputi penguatan struktur industry pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, pengembangan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis, pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan
- d. Kelembanggaan kepariwisataan meliputi penguatan organisasi kepariwisataan, pembangunan sumber daya manusia pariwisata, penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.

Kualitas destinasi wisata atas potensi daya tarik wisata, meliputi teori pengembangan yang ditentukan oleh empat Hal, yaitu: Atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan Lembaga pengelolaannya. Berdasarkan dengan itu “kawasan wisata Hiu paus yang berlokasi di perairan teluk saleh tepatnya di Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa akan dianalisis berdasarkan empat hal tersebut dimulai dari aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan lembaga pengelolaannya. Uraiannya sebagai berikut.

- a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah jalan masuk atau terusan ke suatu wilayah. “kawasan wisata hiu paus di Desa Labuhan jambu” ditempuh dengan menggunakan perahu (bego) dengan estimasi perjalanan 15 menit dari dermaga Labuhan Jambu.

b. Atraksi

Atraksi adalah suatu daya tarik utama sebuah destinasi wisata, suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang di kembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal untuk kepariwisataan.

c. Amenitas

Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata dan sebagainya.

d. Ancillary

Ancillary adalah pelayanan tambahan yang di sediakan oleh pemda suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang di sediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain. Serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di obyek wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah

kepariwisataan. Seperti lembaga pengelolaan, *tourist information*, *travel agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.¹²

2. obyek wisata

obyek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya Alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sebagai sasaran wisata. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan atau potensi seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisatawan yang mempunyai minat khusus.¹³

Didalam Undang-undang Nomor. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata, mendefinisikan daya tarik wisata atau obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tari wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata,

¹² Cooper et. Al, *tourism principles & practic* (England : longman Group Limited, 1995).hal. 81

¹³ Utama, I Gusti Bagus Rai, *Pengantar Industry Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012). hal.22.

aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.¹⁴

3. Wisata hiu paus

Hiu paus adalah hiu pemakan plankton yang merupakan spesies ikan terbesar. Ikan hiu paus atau dalam bahasa inggrisnya di sebut *whale shark* karena ukuran tubuhnya yang besar dan kebiasaan makannya dengan menyaring air laut menyerupai kebanyakan jenis paus. Hiu paus ini mengembara di samudra tropis dan lautan yang beriklim hangat, dan dapat hidup hingga berusia 70 tahun, spesies ini dipercaya berasal dari sekitar 60 juta tahun yang lalu.

Hiu paus merupakan hewan terbesar yang masih hidup didunia, diluar paus. Ukuran rata-rata hewan dewasa diperkirakan sekitar 9,7 meter dan seberat 9 ton. Specimen terbesar yang dapat diverifikasi, adalah yang tertangkap pada 11 november pada tahun 1947, di Karachi, Pakistan. Panjangnya sekitar 12,65 meter dan beratnya lebih dari 12,5 ton.

Sebagai pemakan plankton, yang memperolaeh mangsanya dengan menyaring air laut, hiu paus memiliki mulut yang berukuran besar hingga selebar 1,5 meter yang berisikan 10 lembaran penyaring dan sekitar 300 hingga 350 deret gigi kecil-kecil. Ikan ini juga memiliki lima pasang insang berukuran besar, dua mata yang kecil terletak di ujung depan kepalanya yang datar dan lebar. Warna tubuhnya umumnya ke abu-abuan dengan perut putih; tiga gigir memanjang terdapat di masing-masing sisi

¹⁴ Undang-undang No.10 Tahun 2009 *Tentang kepariwisataan* pasal 1 ayat (5) & (6)

tubuhnya, serta lukisan bintik-bintik itu bersifat khas untuk masing-masing individu, dan acap digunakan dalam perhitungan populasi.

Terlepas dari ukurannya yang meraksasa, hiu paus diketahui tidak berbahaya bagi manusia. Meski bertubuh besar, hiu paus adalah hewan laut yang jinak dan kadang-kadang membriarkan para penyelam menungganginya, walupun tindakan ini tidak dibenarkan oleh para peneliti hiu paus dan konservasionis. Hiu paus muda sebenarnya cukup lembut dan dapat di ajak bermain-main oleh para penyelam. Berenang dengan lamban, ikan ini acap dijumpai penyelam di banyak lokasi penyelam di wilayah tropis, termasuk di Thailand, maladewa, Filipina, Taiwan dan di Indonesia.¹⁵

Pengembangan wisata hiu paus di desa labuhan jambu, terinspirasi dari kegiatan penelitian dan konservasi hiu paus yang dilakukan oleh *conservation internasional* (CI) Indonesia di perairan teluk saleh, pulau Sumbawa sejak tahun 2017 lalu. Berdasarkan data yang dihimpun oleh *conservation international* (CI) Indonesia, teluk saleh kerap di datangi oleh hiu paus karena berasosiasi dengan bagan-bagan ikan milik nelayan, untuk mendapatkan masin atau ikan puri sebagai makanannya.

Selama priode September 2017 hingga agustus 2018, CI Indonesia mencatat jumlah individu yang teridentifikasi di perairan itu sekitar 49 individu hiu paus.berdasarkan temuan ilmiah ini, CI Indonesia berkerja sama dengan pemerintah desa labuhan jambu dan masyarakat

¹⁵ Compagno, leonard j.v.”sharks of the world: an sharks preicies known to date:bullhead, mackerel and carpet sharks Di dalam <http://id.m.wikipedia.org/hiu-paus> diakses pada tanggal 20 september 2009.

mempersiapkan dan merencanakan pengembangan potensi wisata hiu paus yang berkelanjutan. Melalui survey persepsi masyarakat, pemetaan partisipatif dan forum diskusi terpadu, proses persiapan menghasilkan wisata pengelolaan berbasis masyarakat yang di mulai dengan kegiatan perencanaan untuk pengelolaan dan peyedia jasa penginapan , pemandu wisata, transportasi darat, laut, kuliner dan produk lokal.

Wisata ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan dalam mendorong pariwisata di Nusa tenggara barat (NTB) sebagai salah satu destinasi prioritas nasional. Wisata hiu paus di desa labuhan jambu merupakan kegiatan rekreasi melihat hiu paus dihabitatnya, dengan variasi kegiatan pengamatan dari kapal, berenang/snorkeling, dan juga meyelam bersama hiu paus.¹⁶

4. Pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis pariwisata

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni empowerment, yang mempunyai makna dasar „pemberdayaan“, di mana „daya“ bermakna kekuatan (power).¹⁷ Pariwisata melalui pemberdayaan Masyarakat pesisir merupakan suatu konsep pariwisata yang mana masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sektor pariwisata, masyarakat berperan aktif disemua peroses pembangunan. Meskipun pembangunan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama, peran pemerintah dan swasta sangat diperlukan.

¹⁶ Mandalikapost “desa labuhan jambu Sumbawa kembangkan wisata hiu paus pertama diindonesia” didalam <http://www.mandalikapots.com/2018/09/desa-labuhan-jambu-sumbawa-kembangkan.html> diakses 19 september 2018.

¹⁷Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial* (pekan baru: Musfiald, 2016), hal. 23

Murphy menyebutkan bahwa hakikat pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya), yang merupakan sebagai faktor penggerak utama kegiatan wisata, sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas.

Dalam perkembangan istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan sebagai kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradikma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat yang merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.¹⁸

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk

¹⁸ Alfitri, *Community Development, Teori dan Aplikasi*. (Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2011), hal. 21.

¹⁹ Mardikanto T dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Alfabeta:Bandung, 2012), hal. 61.

memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.²⁰

G. Metodologi penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna memperoleh data dan mendapatkan informasi yang valid dengan mendeskripsikan terkait Pengembangan Obyek Wisata hiu paus berbasis pemberdayaan Masyarakat pesisir di Desa Lab. Jambu Kec. Tarano Kab. Sumbawa. Dengan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif diharapkan data yang di peroleh lebih lengkap dan mendalam.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, peneliti melakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif. Penguasaan diri terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan ketika akan memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

²⁰ Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan masyarakat.* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal.106.

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.²¹

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Jambu Kec. Tarano Kab. Sumbawa. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Labuhan dikarenakan desa Labuhan Jambu memiliki banyak potensi wisata alam yang merupakan aset besar untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Pengembangan objek wisata berawal dari inisiatif Kepala Desa Labuhan Jambu yakni bapak Muskil Haritsyah yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan mengelola potensi wisata menjadi Objek wisata yang mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat sekitar dan masyarakat yang menjadi pelaku utama dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata tersebut.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data valid. Jika peneliti melakukan penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak memenuhi standar data yang diinginkan.

²¹ Pedoman Penulisan Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram, 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

penelitian dilakukan dengan cara mengunjungi objek wisata hiu paus, baik dari pertama kali peneliti berkunjung ke wisata hiu paus, untuk mendapatkan informasi terkait pengembangan objek wisata hiu paus. Kunci keberhasilan observasi sebagai tehnik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian . ialah yang member makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam kontesk yang alami; dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati.²²

b. Wawancara

Tehnik pengumpulan data dengan metode wawancara yaitu peneliti dalam proses mengumpulkan data akan terlibat secara langsung dalam kegiatan apa saja yang dilakukan oleh obyek atau informen dalam pengembangan objek wisata hiu paus dengan menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat pesisir baik dalam pengembangan dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat yang terlibat. Dalam

²² Yusuf A.Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 384.

melakukan kegiatan wawancara tentunya membutuhkan informan sebagai media atau sumber data. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam.

Untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bias difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Data untuk mencari makna dari setiap perbuatan tersebut hanya cocok di teliti dengan metode kualitatif dengan tehnik wawancara mendalam, dan observasi berperan serta, dan dokumentasi.²³

1) Jenis wawancara

Walaupun wawancara merupakan percakapan tatap muka atau wawanmuka, namun kalau di tinjau dari bentuk pertanyaan yang di ajukan maka wawancara dapat dikategorikan, atas tiga bentuk, yaitu:

a) Wawancara terencana terstruktur.

Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terprinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

²³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo:Sifatama Publisher, 2014), hal.37.

b) Wawancara terencana-tidak terstruktur

Wawancara terencana – tidak terstruktur adalah apabila/peneliti atau pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c) Wawancara bebas.

Wawancara bebas adalah berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

2) Pedoman wawancara

a) kepala desa/instansi terkait

Didalam proses wawancara bersama dengan kepala desa/informen dari instansi terkait peneliti memberikan pertanyaan mengenai empat aspek, yaitu:

1. Karakteristik kawasan.
2. Kebijakan pemerintah terkait aktivitas pariwisata.
3. Peran pemerintah dan kemitraan dalam pariwisata.
4. Pariwisata berbasis masyarakat.

b) Pokdarwis

Didalam proses wawancara bersama dengan pokdarwis desa labuhan jambu peneliti memberikan pertanyaan mengenai tiga aspek, yaitu:

1. karakteristik pariwisata
 2. karakteristik kelompok sadar wisata
 3. proses pemberdayaan masyarakat
- c) Masyarakat lokal/pesisir dalam pariwisata berbasis masyarakat terkait dengan pengembangan obyek wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari sumber non informen. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan .²⁴

5. Teknik analisis data

Sugiyono menyimpulkan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri serta orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis seperti yang telah diberikan oleh Miles dan Huberman yaitu:

²⁴ Suwendra I Wayan, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm. 65.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Sehingga Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyusunan data kualitatif bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan maupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungann sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan reduksi data merupakan proses penyederhaan data, mengingat data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di rangkum dan dipilah menjadi hal-hal yang pokok secara teliti dan rinci. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data , maka kesimpulan yang didapat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahapan–tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dan tahapan lainnya. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism).²⁵

²⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.46.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Labuhan Jambu

Desa Labuhan Jambu merupakan salah satu dari delapan (8) desa yang berada di dalam wilayah administrative Pemerintah Kecamatan Tarano. Desa ini terbentuk sejak zaman Pemerintahan Belanda masih menguasai NKRI, dengan dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Luas Desa Labuhan Jambu adalah 32,330.000 km² dengan luas pemukiman seluas 28 Ha/M², Luas pertanian seluas 405 Ha/M², Luas perkebunan seluas 95 Ha/M², Luas lahan produktif seluas 350 Ha/M², dan Luas lahan tidak produktif seluas 729 Ha/M², di huni oleh Kepala Keluarga sebanyak 786 kk dengan jumlah penduduk yang terdata sampai tahun 2020 sebanyak 3.495 Jiwa dengan laki-laki sebanyak 1.660 Jiwa dan perempuan sebanyak 1.835 Jiwa, Desa Labuhan Jambu terbagi dalam lima (5) dusun yaitu Dusun labuhan liang dengan jumlah penduduk sebanyak 508 Jiwa, dusun Nangapela dengan jumlah penduduk sebanyak 658 Jiwa, dusun jambu timur dengan jumlah penduduk sebanyak 564 Jiwa, dusun jambu barat dengan jumlah penduduk sebanyak 918 Jiwa dan dusun ketapang dengan jumlah penduduknya sebanyak 847 Jiwa.²⁶

²⁶ Profil Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa, dikutip pada tanggal 18 april 2021

2. Geografis Desa Labuhan Jambu

Posisi Geografis Desa Labuhan Jambu terletak diwilayah pesisir Timur Teluk Saleh yang sekarang sedang diprioritaskan menjadi salah satu destinasi wisata SAMOTA (teluk saleh, pulau moyo dan Gunung Tambora) Oleh pemerintah daerah kabupaten Sumbawa, dengan letak Geografis Desa Wisata Labuhan Jambu sendiri diapit oleh beberapa pulau/gili yakni Pulau Rakit, Pulau Bakau, Pulau Dewa, Pulau Ketapang, Pulau Jemplung, Pulau Komodo, Pulau Moyo dan Kawasan Gunung Tambora, Posisi tersebut sangat strategis bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelautan dan perikanan yang dijadikan sebuah destinasi wisata dengan paket wisata andalannya yaitu wisata Hiu paus yang telah menjadi salah satu sumber pedapatan masyarakat selain dari produk pertanian, perkebunan dan peternakan.²⁷

3. Potensi Wisata Di Desa Labuhan Jambu

Desa Labuhan Jambu merupakan desa wisata daerah paling Timur Sumbawa, Indonesia. Karena wilayah Desa Labuhan Jambu sendiri diapit oleh beberapa pulau atau gili yakni Pulau Rakit, Pulau Ketapang, Pulau Jemplung, Pulau Komodo, Pulau Moyo Dan Kawasan Gunung Tambora. Dengan adanya daya dukung pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, Desa Labuhan Jambu kedepannya memiliki prospek cerah bagi pengembangan Desa wisata karena potensi yang dimiliki

²⁷ Profil Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, Dikutip pada tanggal 21 april 2021

mempunyai nilai jual yang sangat tinggi dan bahkan mendunia sehingga bisa menarik minat banyak investor.

Dari segi teknis, kondisi Desa Labuhan Jambu sangat baik dengan potensi sumber daya alam dan budaya masyarakat yang dijadikan sebagai suatu daya tarik wisata jika dapat dikelola dengan baik maka Desa Labuhan Jambu akan memiliki prospek cerah dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat. Desa Labuhan Jambu juga memiliki ekosistem wilayah perairan yang dapat memberikan dampak ekonomi yang baik. Hal ini di perlukan untuk menjamin aktivitas prikanan yang lestari, sehingga kegiatan wisata bahari menjadi andalan. Ini peluang pariwisata di Desa Labuhan Jambu dengan perkembangan ekowisata yang sedang dikembangkan adalah paket wisata dengan melibatkan spesies laut seperti hiu paus yang sedang menjadi tren sekaligus sebagai wisata andalan di teluk saleh Desa Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB).

B. Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu

1. Sejarah pengembangan wisata hiu paus

Persiapan opening Wisata Hiu Paus dimulai dari kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, pengembangan kapasitas SDM Pengelola, pembentukan tim kesenian desa, pendataan dan kerjasama dengan penyedia jasa seperti homestay, penyedia jasa transportasi (darat dan laut), penyedia jasa produk olahan lokal berupa makanan dan soufenir.

Wisata Hiu Paus (*Whale Shark Ecotourism*) pertama kali diperkenalkan di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa pada bulan September tahun 2018 bertepatan dengan penyelenggaraan SAIL Indonesia. Penentuan moment tersebut merupakan bagian dari strategi pokdarwis dan pemerintah desa untuk memperkenalkan potensi wisata hiu paus kepada wisatawan asing.

Berikut hasil wawancara dengan muhaidin selaku ketua pokdarwis sekaligus sebagai perintis pengembangan wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu:²⁸

“ awal mula kami melakukan persiapan untuk membuka wisata hiu paus ini berawal pada tanggal 2 januari 2017, karena pada tahun 2017 awal itu juga kami baru membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan pembukaan wisata hiu paus ini dilakukan pada bulan September tahun 2018, jadi hampir satu tahun kami melakukan persiapan untuk membuka wisata hiu paus ini, dimulai dari kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, pengembangan kapasitas SDM bagi pengelola, pembentukan tim kesenian desa, melakukan kerjasama dengan penyedia jasa seperti home stay, penyedia jasa transportasi darat ataupun laut dan penyediaan jasa olahan lokal”

²⁸ Muhaidin, *wawancara*, Desa Labuhan Jambu, 20 april 2021.

2. Pembentukan Pokdarwis/pengelola Wisata Hiu Paus Desa Labuhan

Jambu

a. Profil Pokdarwis

Tabel 1.1

Identitas Pokdarwis Desa Labuhan Jambu

Nama Kelompok	Kelompok Sadar Wisata
Alamat	Jalan lintas Sumbawa-Bima, km. 102 Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa-NTB
Kontak Person	085 337 214 814
Email	
Tahun Pembentukan	02 Januari 2017

(Sumber: Profil Pokdarwis Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

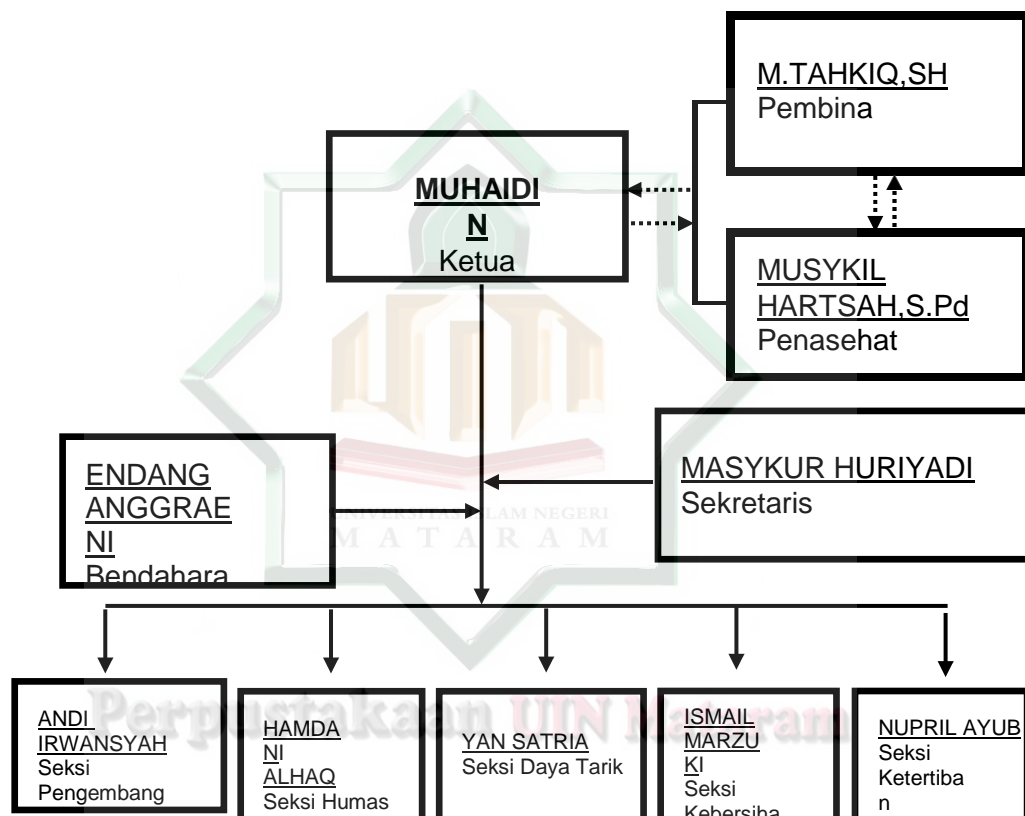
Pembentukan Pokdarwis Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano ini berawal dari adanya kesadaran beberapa pemuda di desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan khususnya pada sektor pariwisata. Kesadaran tersebut melahirkan inisiatif untuk membentuk sebuah kelompok pada tanggal 02 Januari 2017. Sejak saat itu, Kelompok ini mulai mempersiapkan banyak hal untuk memperkenalkan “Hiu Paus” sebagai salah satu potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Labuhan Jambu.²⁹

Selain potensi Hiu Paus, potensi budaya masyarakat juga tidak luput dari persiapan yang dilakukan. Potensi budaya dianggap menarik karena Desa Labuhan Jambu didiami oleh dua suku besar yaitu Suku

²⁹ Profil pokdarwis Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa dikutip pada tanggal 22 april 2021

Samawa (Sumbawa) dan Bugis. Suku Samawa adalah suku asli Kabupaten Sumbawa, sedangkan suku bugis merupakan suku pendatang yang berasal dari Sulawesi.

b. Susunan Organisasi



1) Jangka waktu dan sumber pendanaan Kelompok

Pokdarwis didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, kelompok ini hanya akan dibubarkan apabila 50+1 anggota menyepakati pembubarannya di dalam forum musyawarah luar biasa. Sedangkan sumber pendanaan Pokdarwis berasal hasil usaha, aset, sumbangan yang tidak mengikat dan Swadaya anggota.

2) Tujuan pendirian kelompok

Tujuan pendirian kelompok ini adalah untuk: (1) melakukan pembinaan individu dan kelompok masyarakat (2) menciptakan lapangan kerja baru (3) menumbuh kembangkan ekonomi pedesaan (4) membangun kesadaran dan (5) mengelola potensi lokal yang bertanggungjawab.³⁰

c. Sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok pokdarwis/ pengelola wisata hiu paus

Beberapa sarana dan prasarana wisata yang sudah dimiliki oleh kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Pokdarwis

NO	JENIS SARPRAS	JML	PENGADAAN (TAHUN)	SUMBER PENDANAAN	KONDISI
1.	Perahu fiber	1	2019	Kas Kelompok	cukup
2.	Camera	1	2018	Pemdes	Rusak
3.	Peralatan pertukangan	1 pkt	2019	Pemdes	Baik
4.	Tanah aset	1.600m ²	2020	Kas kelompok	Baik
5.	Alat snorkeling	4 set	2019	Kas kelompok	Baik
6.	Baju seragam kelompok	11 Imbr	2018	Pemdes	Cukup
7.	Baju dan celana renang	11 stel	2018	Pemdes	Rusak

(Sumber: Hasil Observasi di Obyek Penelitian Wisata Hiu Paus Desa Labuhan

Jambu)

³⁰ Profil Pokdarwis Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa Dikutip pada tanggal 23 april 2021.

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa masih banyak sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang kegiatan wisata yang belum terpenuhi. Selain itu, atraksi wisata yang ditawarkan hanya Wisata Hiu Paus, belum ada obyek atau atraksi wisata lain yang bisa mendukung pengembangan Wisata Hiu Paus, seperti tracking mangrove, camping, selam dan lain sebagainya karena minimnya fasilitas. Ketersediaan fasilitas kelompok dapat memaksimalkan pengelolaan semua potensi objek wisata yang terintegrasi dengan Wisata Hiu Paus.

C. Rencana Pengembangan Wisata Hiu Paus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Jambu Tahun 2020 - 2025

1. Jenis Wisata dan Aktivitas Yang Telah dan Akan Dilaksanakan

Secara umum, rencana penataan kawasan wisata telah tertuang di dalam rencana aksi pengelolaan wisata hiu paus yang disusun oleh pokdarwis dan pemerintah desa bersama semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu. Rencana aksi tersebut memuat program dan kegiatan, output yang diharapkan, indikator capaian, penanggung jawab dan perkiraan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu pelaksanaan rencana aksi ditetapkan selama 5 (lima) tahun ke depan yaitu sejak tahun 2020 hingga tahun 2025. Beberapa program dan kegiatan tersebut:

Tabel 1.3. Rencana Aksi Konservasi dan Pengelolaan Wisata Hiu Paus

Rencana Aksi Konservasi dan Pengelolaan wisata Hiu Paus						Pelaksanaan					
No	Keluaran	Program	Indikator	Kegiatan	PIC	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1. Tersedianya data pencatatan											
1	Dokumentasi jumlah populasi dan hiu paus	Melakukan pendataan kemunculan hiu paus	Menyiapkan modul pencatatan kemunculan hiu paus	Menyusun modul	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
			Terlaksananya minimum 1x bimtek dalam setahun tentang pencatatan kemunculan hiu paus	Melakukan bimtek pencatatan kemunculan hiu paus	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
			Tersedianya database laporan kemunculan hiu paus minimum dari 20 bagan	Memberikan laporan pencatatan hiu paus	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
2	Dokumentasi laporan kejadian terjaring	Melakukan pendataan kejadian hiu paus terjaring	Tersedianya laporan kejadian hiu paus terjaring setiap bulan	Pencatatan laporan kejadian	Bumdes	√	√	√	√	√	√
				Pencatatan pemberian kontribusi							

3	Database hiu paus teluk saleh terdokumentasi dengan baik	Membuat database hasil pendataan	Terbangunnya 2 database hasil pendataan	Input database kemunculan hiu paus	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
				Input database hiu paus terjaring, video, dan kontribusi	Bumdes	√	√	√	√	√	√
2. Terlindunginya wilayah agregasi Hiu Paus											
1	Peningkatan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah	Melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi	Terlaksananya minimum 1x bimtek dalam setahun di 5 dusun	Melakukan bimtek pemilahan dan pengelolaan sampah	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
			Terlaksananya minimum 2x per tahun bersih pantai/pesisir	Melakukan kegiatan pemungutan sampah di pesisir	Pokdarwis, pemerintah desa, Bumdes dan pokmaswas	√	√	√	√	√	√
2	Pengelolaan sampah terpadu	Melakukan pengolahan sampah	Tersedianya lahan dan gudang untuk pembuangan sampah	Mengalokasikan lahan dan membangun gudang	Pemerintah desa		√				
			Tersedianya 1 bh tempat sampah di setiap rumah masyarakat dan 20bh tempat sampah di areal pusat informasi wisata	Menyediakan tempat sampah	Pokdarwis dan pemerintah desa		√	√	√	√	√
			Tersedianya 2 orang petugas dan alat kerja yang dibutuhkan	Menyediakan petugas serta alat kerja	Pemerintah desa		√				
			Sampah terkelola dan menghasilkan produk ekonomis	Petugas mengambil sampah setiap hari dan mengelola sampah	Pemerintah desa		√	√	√	√	√
				Ibu-ibu PKK mendaur ulang sampah	PKK		√	√	√	√	√

3. Terwujudnya pengelolaan Hiu Paus secara terpadu											
1	Aktifnya Desa (aparatus desa, BPD, BUMDES, pokmaswas) melakukan patroli dan monitoring	Melakukan patroli dan monitoring	Terlaksananya minimum 1x bimtek dalam setahun tentang kegiatan patroli dan monitoring	Melakukan bimtek patroli dan monitoring	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
			Keikutsertaan Desa (aparatus desa, BPD, Kelompok pengelola wisata bahari, BUMDES, pokmaswas) masing-masing minimum 1x per bulan dalam kegiatan patroli dan monitoring	Melakukan kegiatan patroli dan monitoring	Pokdarwis, pemerintah desa, Bumdes dan pokmaswas	√	√	√	√	√	√
			Tersedianya laporan monitoring bulanan	Membuat laporan setiap kali turun patroli dan monitoring	Bumdes	√	√	√	√	√	√
2	Desa mampu menurunkan tingkat keterancaman hiu paus	Peningkatan kapasitas dalam penanganan hiu paus terdampar dan by-catch	Minimum 1x bimtek per tahun untuk mitigasi by-catch hiu paus	Melakukan bimtek pedoman penanganan by-catch	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
4. Terwujudnya pemanfaatan wisata hiu paus secara berkelanjutan											
1	Tersedianya SDM terampil untuk mendukung wisata hiu paus berkelanjutan	Peningkatan kapasitas dalam pelayanan wisata	Minimum per tahun terdapat 1 orang tersertifikasi guide	Mendaftarkan masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi dari dinas pariwisata dan dinas perikanan	Pokdarwis dan Pemerintah desa	√	√	√	√	√	√
			Minimum per tahun terdapat 1 orang tersertifikasi hospitality dan services			√	√	√	√	√	√
			Minimum per tahun terdapat 1 orang/rumah tersertifikasi homestay			√	√	√	√	√	√

			Minimum per tahun terdapat 1 orang tersertifikasi selama tingkat lanjutan			√	√	√	√	√	√
			Minimum para pelaku wisata mendapat 1x pelatihan dan sertifikasi bahasa ingris			√	√	√	√	√	√
2	Terciptanya produk turunan "hiu paus" oleh masyarakat	Inovasi dan nilai tambah produk lokal	Terciptanya minimum 1 produk turunan hiu paus per tahun	Melakukan identifikasi potensi produk lokal: pengolahan perikanan, souvenir, kesenian, dll	Pokdarwis, pemerintah desa dan Bumdes	√	√	√	√	√	√
				Memberikan pelatihan khusus		√	√	√	√	√	√
				Membangun sentra produk untuk pemasaran		√	√	√	√	√	√
				Mengikuti kegiatan pameran		√	√	√	√	√	√
3	Tersedianya sarana dan prasarana wisata	Penyediaan sarana dan prasarana wisata	Tersedianya 20pcs life jacket	Pengalokasian dana desa dan pengajuan bantuan CSR atau bantuan Pemerintah daerah dan pemerintah pusat	Pokdarwis dan pemerintah desa	√					
			Tersedianya 2pcs papan selamat datang				√				
			Tersedianya 6pcs papan interpretasi					√			
			Tersedianya 1 bangunan pusat informasi wisata hiu paus beserta fasilitasnya					√			
			Tersedianya dermaga khusus wisata					√			
			Tersedianya sebuah kapal/speed patrol					√			

			Tersedianya sebuah patung hiu paus			√					
			Tersedianya bangunan lapak dan pedagang sentra kuliner dan oleh-oleh		√						
			Tersedianya sarana dan prasarana wisata tracking mangrove			√	√	√	√	√	
			Tersedianya satu unit resto apung serta fasilitasnya			√					
			Pemanfaatan potensi pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan semua fasilitas wisata tirta (penerangan, air bersih, toilet, payung tenda, meja+kursi, tenda gunung,) dll			√	√	√	√	√	
			Pembangunan menara pemantau wisata bahari			√	√	√	√	√	
			Pemasangan lampu penerangan jalan dan taman desa			√					
			Tersedianya area khusus dan fasilitas wisata tirta (canoe/berperahu, memancing, snorkeling, jet sky, spearfishing, banana boat)		√	√	√	√	√	√	
4	Terciptanya penataan desa wisata	Penataan icon hiu paus di desa	Penataan rumah-rumah (setiap muka rumah bergambar hiu paus)	Pengalokasian dana desa dan pengajuan bantuan CSR atau	Pokdarwis dan pemerintah	√	√	√	√	√	√

				kepada dinas terkait	desa						
			Penataan taman (setiap rumah memiliki penghijauan pot hiu paus)			√	√	√	√	√	√
			Penataan dermaga wisata (gapura begambar hiu paus)				√	√	√	√	√
			Penataan kantor desa dengan gambar hiu paus				√	√	√	√	√
5	Terbangunnya koordinasi dengan operator di luar desa labuhan jambu	Mekanisme wisata hiu paus yang seragam	Melakukan minimum 1x (dalam satu tahun) pertemuan	Pertemuan dengan para operator di semua desa pesisir wilayah teluk saleh	Pokdarwis, pemerintah desa, CI Indonesia dan pokmaswas	√	√	√	√	√	√
5. Terwujudnya kesadaran masyarakat secara luas akan pentingnya upaya konservasi Hiu paus											
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan perlindungan hiu paus	Melakukan kampanye publik kepada massa yang beragam	Melakukan minimum 1x (dalam satu tahun): pemutaran film konservasi, kampanye, lomba dll	Melakukan sosialisasi konservasi hiu paus meliputi aturan perlindungan dan potensi pemanfaatan	CI Indonesia	√	√	√	√	√	√
				Melakukan sosialisasi konservasi hiu paus yang terintegrasi dengan kampanye lainnya							
				Menyiapkan instalasi edukasi dan promosi (banner, lukisan, foto, dll) di tempat umum							
6. Terwujudnya kepatuhan dan penegakan hukum											

1	Pengawasan yang efektif	Melakukan pengawasan wisatawan, operator, bagan	Pengumpulan laporan dari operator dan memperoleh informasi dari bagan	Melakukan pencatatan pelanggaran	Pokdarwis, pemerintah desa dan pokmaswas	√	√	√	√	√	√
				Penegakan hukum pelanggaran	Pemerintah Desa	√	√	√	√	√	√
2	Berkoordinasi dengan desa pesisir lain	Melakukan komunikasi rutin	Minimum 1x per bulan untuk berkoordinasi	Pencatatan laporan	Pokdarwis, pemerintah desa, CI Indonesia dan pokmaswas	√	√	√	√	√	√

(Sumber: Profil Pokdarwis Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

Dari data di atas rencana pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang menjalin berkerjasama dengan *conservation internasional* Indonesia (CI) dengan susunan kegiatan mulai dari melakukan pendataan kemunculan hiu paus, perlindungan wilayah agregasi hiu paus, mewujudkan pengelolaan wisata hiu paus secara terpadu, mewujudkan pemanfaatan wisata hiu paus secara berkelanjutan, mewujudkan kesadaran masyarakat secara luas akan pentingnya upaya konservasi hiu paus hingga terwujudnya kepatuhan dan penegakan hukum.

Selanjutnya secara khusus, program kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, sumber pendanaan dari setiap program kegiatan berasal dari anggaran yang di sediakan oleh stakeholder yang terlibat berdasarkan rencana aksi pada table di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Program Kegiatan Yang Telah dan Akan Dilaksanakan Dan Sumber Pendanaan

No	Keluaran / output yang diharapkan	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan	Sumber Pendanaan					Stakeholder Terkait	KET	
				Desa	APBD Kabupaten	APBD Provinsi	APBN	KAS Kelompok			Sumber Lain
1	Tersedianya data pencatatan wisata hiu paus	Menyusun modul pencatatan	2020-2025						√	CI Indonesia	Belum dilaksanakan
		Bimtek pencatatan kemunculan hiu paus	2020-2025						√	CI Indonesia	Sudah dilaksanakan
		Pembuatan laporan pencatatan hiu paus	2020-2025						√	CI Indonesia	Sudah dilaksanakan
		Membuat database hiu paus teluk saleh	2020-2025						√	CI Indonesia	Belum dilaksanakan

2	Terlindungnya wilayah agregasi Hiu Paus	Bimtek pengelolaan sampah	2020-2025					√	CI Indonesia	Belum dilaksanakan
		Pengadaan TPA sampah di desa	2021-2022	√					Pemerintah Desa	Belum dilaksanakan
		Pengadaan bak sampah di setiap rumah penduduk	2021-2025					√	CSR Perusahaan dan dana aspirasi anggota DPR	Belum dilaksanakan
		Pengadaan kendaraan pengangkut sampah	2021-2022	√					Pemerintah Desa	Belum dilaksanakan
3	Terwujudnya pengelolaan Hiu Paus secara terpadu	Pelaksanaan bimtek patrol dan monitoring	2020-2025					√	CI Indonesia	Belum dilaksanakan
		Melakukan kegiatan patroli dan monitoring setiap bulan	2020-2025	√					Pemerintah Desa	sedang dilaksanakan
		Melakukan bimtek pedoman penanganan by-catch	2020-2025					√	CI Indonesia	Belum dilaksanakan
4	Terwujudnya pemanfaatan wisata hiu paus	Kegiatan pelatihan sertifikasi guide	2020-2025		√			Dinas Pariwisata Kabupaten	Belum dilaksanakan	

	secara berkelanjutan									Sumbawa	
		Kegiatan pelatihan hospitality dan services	2019						√	CI Indonesia	Sudah dilaksanakan
		Program Sertifikasi homestay	2020-2025		√					Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa	Belum dilaksanakan
		Kegiatan pelatihan selam	2020-2025		√					Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa	Baru Open Water
		Program kursus bahasa inggris	2019-2025					√	√	Pokdarwis dan CI Indonesia	sedang dilaksanakan
		Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk lokal	2020-2025		√					Diskoperindag Kabupaten Sumbawa	Belum dilaksanakan
		Melaksanakan kegiatan festival hiu paus setiap tahun	2020-2025	√	√					Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa	sudah dilaksanakan
		Penataan desa wisata	2020-2025	√	√	√	√	√	√	ALL	Dalam proses

		Pengadaan kapal wisata	2019			√			Kementrian Kelautan dan Perikanan RI	sudah dilaksanakan
		pembangunan kantor pusat informasi wisata bahari beserta fasilitasnya	2020-2025			√			Kementrian Kelautan dan Perikanan RI	belum dilaksanakan
		Pengadaan fasilitas wisata tirta (canoe/berperahu, jet sky, banana boat)	2020-2025			√			Kementrian Kelautan dan Perikanan RI	belum dilaksanakan
		Pembangunan resto apung serta fasilitasnya	2020-2025			√			Kementrian Kelautan dan Perikanan RI	belum dilaksanakan
		Pengadaan alat selam (dive center)	2020-2025			√			Kementrian Kelautan dan Perikanan RI	belum dilaksanakan
		Pembangunan dermaga khusus wisata	2020-2025			√			Kementrian Kelautan dan Perikanan RI	belum dilaksanakan
		Pembangunan wisata tracking mangrove	2020-2025			√			Kementrian Pariwisata RI	belum dilaksanakan
		Pembangunan homestay	2020-2025			√			Kementrian Pariwisata RI / Kementrian	belum dilaksanakan

									Desa RI	
		Pembangunan SPBU khusus nelayan	2020-2025				√		Kementrian ESDM RI	belum dilaksanakan
		Bantuan Pendanaan kegiatan konservasi (transplantasi terumbu karang)	2020-2025				√		Dinas Pariwisata Provinsi NTB, CSR Perusahaan dan Dana Aspirasi Anggota DPR	belum dilaksanakan
		Pengadaan sarana dan prasarana wisata pesisir (penerangan, air bersih, toilet, pengadaan tenda, meja+kursi, tenda gunung dll)	2020-2025				√		Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Dana Aspirasi Anggota DPR	belum dilaksanakan
		Pembangunan menara pemantau wisata bahari	2020-2025				√		Kementrian Pariwisata RI	belum dilaksanakan
		Pemasangan lampu penerangan jalan dan taman desa	2020-2025				√		Kementrian Pariwisata RI	belum dilaksanakan
		Kegiatan sosialisasi wisata hiu paus di	2020-2025					√	CI Indonesia	Sebagian sudah

		semua desa pesisir wilayah yeluk saleh									dilaksanakan
5	Terwujudnya kesadaran masyarakat secara luas akan pentingnya upaya konservasi Hiu paus	Melakukan sosialisasi konservasi hiu paus meliputi aturan perlindungan dan potensi pemanfaatan	2018-2019							CI Indonesia	sudah dilaksanakan
		Menyiapkan instalasi edukasi dan promosi (banner, lukisan, foto, dll) di tempat umum	2018-2019					√		CI Indonesia	sudah dilaksanakan
6	Terwujudnya kepatuhan dan penegakan hukum	Pencegahan dan penanganan pelanggaran	2020-2025	√						Pemerintah Desa	sudah pernah dilaksanakan

(Sumber: Profil Pokdarwis Desa Labuhan Jambu 2020)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hanya sebagian dari rencana aksi yang sudah ditetapkan tersebut telah dilaksanakan oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam mendukung pengembangan wisata hiu paus. Masih banyak program dan kegiatan yang belum terlaksana, hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 dan terjadinya perubahan beberapa kebijakan pemerintah sampai di tingkat bawah.

2. Sinergi Dengan Pihak Lain

Beberapa stakeholder yang sudah terlibat dalam pengembangan desa wisata adalah pemerintah desa, CI Indonesia, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat, dinas terkait dan bumdes. Masing-masing stakeholder mengambil bagian sesuai dengan peran dan kewenangan yang dimilikinya. Berikut beberapa stakeholder yang terlibat dan bentuk dukungan yang sudah diberikan sesuai pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 sinergi dengan pihak lain

NO.	STAKEHOLDER	BENTUK DUKUNGAN	TAHUN PELAKSANAAN
1.	Pemerintah		
	a. Pemerintah Pusat	Bantuan pengadaan Kapal wisata dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI kepada kelompok pengelola wisata bahari “pakek torok” Desa Labuhan Jambu	2019
	b. Pemerintah Provinsi NTB	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan desa Labuhan Jambu ke dalam 99 desa wisata se-NTB sesuai SK Gubernur Nomor tahun 2019 tentang penetapan 99 lokasi desa wisata di Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023 	2019 2019

		<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan dana hibah/bantuan sosial pemerintah provisi NTB untuk program transplantasi terumbu karang kepada Kelompok Sadar Wisata desa Labuhan Jambu 	
	c. Pemerintah Kabupaten Sumbawa	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan desa Labuhan Jambu sebagai desa wisata sesuai SK Bupati Sumbawa Nomor 678 tahun 2017 tentang penetapan desa wisata Kabupaten Sumbawa 	2017
	d. Pemerintah Desa Labuhan Jambu	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan Peraturan Desa (perdes)) Nomor 03 tahun 2018 tentang perlindungan dan pengelolaan wisata ikan hiu paus di Desa Labuhan Jambu • Pengadaan fasilitas wisata • Pembangunan taman desa (taman hiu paus) • Penyelenggaraan festival hiu paus • Pelaksanaan kegiatan monitoring hiu paus dan pengawasan perairan Teluk Saleh 	2018 2018/2019/2020 2019/2020 2019 2020
	e. Dinas terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pembangunan lapak wisata kuliner oleh dinas koperasi perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sumbawa kepada Pemerintah Desa Labuhan Jambu • Bantuan pengadaan website oleh dinas pariwisata kabupaten Sumbawa kepada kelompok sadar wisata desa labuhan jambu • Bantuan program sertifikasi selam (open water) kepada 2 (dua) orang anggota kelompok sadar wisata desa labuhan jambu 	2019 2019 2019
2.	Instansi lainnya		

	a. CI Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengembangan kapasitas SDM kepada para operator dan pengelola wisata • Pelatihan selam (open water) bagi para pemuat selam • Kegiatan edukasi dan promosi wisata hiu paus • Melakukan sosialisasi konservasi hiu paus meliputi aturan perlindungan dan potensi pemanfaatan • Bimtek pencatatan kemunculan hiu paus • Pembuatan laporan pencatatan hiu paus • Pelatihan Bahasa Inggris • Pelatihan virtual tour 	2018/2019/2020 2019 2018/2019/2020 2018/2019/2020 2019 2019 2020 2020
	b. Bumdes	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakomodir produk olahan lokal termasuk souvenir untuk dipasarkan 	2020

(Sumber: Profil Pokdarwis Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa desa labuhan merupakan salah satu desa wisata dari 99 desa wisata yang ada di provinsi nusa tenggara barat sesuai dengan surat keputusan Gubernur tahun 2019 tentang penetapan 99 lokasi desa wisata di Nusa Tenggara barat. Dan telah mendapatkan dukungan dari pemerintah dan instansi lainya diantaranya *conservation international* Indonesia (CI) dan badan usaha milik desa.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Jambu

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan Pengembangan Wisata Hiu Paus

Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, dilakukan melalui bentuk kegiatan diskusi yang dilakukan oleh kelompok pengelola dan masyarakat. Sehingga didalam forum tersebut Masyarakat dapat menyampaikan ide dan gagasan mereka terkait dengan pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis masyarakat pesisir. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dilaksanakan berdasarkan pada prinsip awal yakni membangun wisata hiu paus berbasis masyarakat, dalam hasil wawancara bahwa masyarakat mangambil bagian dalam hasil kesepakatan, dan masyarakat menjadi subyek dalam pengembangan wisata hiu paus berbasis masyarakat di Desa Labuhan Jambu.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Musykil Hartsah selaku Kepala Desa Labuhan Jambu:³¹

“kami ingin mengembangkan wisata hiu paus ini dengan melibatkan masyarakat desa baik dari tahap perencanaan maupun pengelolaan sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung dari

³¹ Musykil Hartsah, *wawancara*, Desa Labuhan Jambu , 27 april 2021.

pembangunan wisata hiu paus. Untuk itu kami pemerintah desa bersama dengan tim konservasi internasional Indonesia (CI) mengembangkan potensi wisata dan meningkatkan kapasitas masyarakat yang dimiliki oleh desa untuk mengelola wisata hiu paus”

Dari hasil penelitian Banyak hal yang telah dan terus dilakukan oleh kelompok pengelola baik sebelum maupun di saat pandemi covid-19. Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pengembangan sektor pariwisata selalu menjadi bagian dari aktivitas kelompok pengelola sampai saat ini. Bahkan di saat pandemi covid-19 pun, kelompok tetap melakukan upaya-upaya promosi melalui media sosial dan kegiatan-kegiatan pengembangan kapasitas seperti English Club dan pelatihan virtual tour meskipun dilakukan secara online (daring). Di bawah ini beberapa jenis kegiatan kelompok pengelola yang telah dan masih dilaksanakan seperti pada table berikut:

Tabel 1.6

Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pengelola Wisata Hiu Paus

NO	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Pelaksana	Peserta
1.	Kursus Bahasa Inggris	2019-2020	Pokdarwis dan CI Indonesia	10 orang
2.	Pelatihan desain grafis	2019	Pokdarwis	10 Orang
3.	Pelatihan Hospitality	2019	CI Indonesia	10 Orang
4.	Pelatihan Selam (open water)	2019	CI Indonesia	11 Orang

5.	Pelatihan Virtual Tour	2020	CI Indonesia dan Atourin	4 Orang
6.	Monitoring Hiu Paus	2021	Pokdarwis dan Pemdes	8 Orang
7.	Monitoring perkembangan pertumbuhan karang hasil transplantasi	2019-2021	Pokdarwis	10 Orang
8.	Bersih pantai	2019-2021	Pokdarwis	10 Orang
9.	Promosi dan penjualan paket wisata	2018-2021	Pokdarwis	-

(Sumber: *Profil Pokdarwis Desa Labuhan Jambu Tahun 2020*)

Dari data diatas dapat diperjelas bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pelaksanaan Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus

Penembangan obyek wisata hiu paus bermanfaat untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan perolehan nilai manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Bagi pemerintah daerah, hasil dari pengembangan wisata hiu paus dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat. Bagi masyarakat pengembangan obyek wisata hiu paus dapat membawa manfaat berupa menambahnya lapangan kerja baru, menambah kesempatan membangun usaha, dan meningkatkan serta menumbuhkan kebudayaan yang ada di Desa Labuhan Jambu.

Adapun unsur kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata hiu paus ialah masyarakat sebagai pengelola baik dari perencanaan, pemasaran dan pelaksanaan sekaligus sebagai penyedia jasa wisata seperti berikut:³²

Tabel 1.7
Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Tahap Pengelolaan Dan Pemasaran Wisata Hiu Paus

No	Kelompok	Deskripsi
1	Bagan dan perahu nelayan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan bagan yang sudah ada • Kompensasi: IDR 400,000 untuk 2 galbox umpan, IDR 300,000 untuk tenaga bagan, IDR 100,000 untuk BBM, IDR 20,000 untuk penyediaan sarapan pagi wisatawan (mie rebus, kue, dan the)
2	homestay	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana homestay dengan memanfaatkan 1 kamar untuk 1 tamu dari rumah-rumah penduduk • Tidak ada bangunan baru untuk akomodasi • Memberikan pelayanan kamar, kamar mandi, dan minumannya (air, teh, kopi) • Kompensasi IDR 100,000 /orang /malam
3	pemandu	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi IDR 100,000/orang
4	transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan yang telah ada • Kompensasi sewa mobil IDR 500,000/rute • Kompensasi IDR 550,000 sewa bego untuk PP
5	Produk lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Asli produk labuan jambu (bahan dan pembuat) • Kompensasi gantungan kunci IDR 20,000 dan terasi IDR 20,000

³² Surat Keputusan Kepala Desa Labuan Jambu kecamatan tarano kabupaten Sumbawa tahun 2020 Dikutip pada tanggal 28 april 2021.

6	kuliner	<ul style="list-style-type: none"> • Olah produk makanan dan minuman nusantara dan lokal
---	---------	---

(Sumber: Surat Keputusan Kepala Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

Pemberdayaan Masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengembangan wisata hiu paus desa Labuhan Jambu selain sebagai penyedia homestay juga menawarkan berbagai pesona alam dan tradisi budaya salah satunya, Basaturen yaitu sebuah upacara ritual yang dilaksanakan di pantai dalam bentuk pemberian sesajian yang dibuang ke laut. Kentalnya kearifan lokal masyarakat mewarnai nuansa keramah tamahan warga sekitar. Makanan khas seperti lawar dan buras labu juga dapat ditemui di rumah makan setempat. Keistimewaan desa terdapat pada aktivitas nelayan bagan dan pengolahan hasil tangkapan seperti ikan asin dan terasi.

Berikut hasil wawancara dengan pak Asry salah satu masyarakat yang terlibat dalam pengembangan wisata hiu paus.³³

“ Jadi sebelum wisatawan yang akan datang berkunjung ke wisata hiu paus kami dengan didampingi pokdarwis desa labuhan jambu sudah mempersiapkan tempat tinggal/homestay yang dimana rumah kami yang dijadikan sebagai homestay tersebut, untuk dijadikan sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan. kami juga yang mempersiapkan segala kebutuhan wisatawan baik dari pertama wisatawan sampai di homestay biasanya kami langsung mengajak wisatawan untuk berkeliling di desa labuhan jambu tentunya untuk memperlihatkan sesuatu yang menarik bagi wisatawan seperti kegiatan masyarakat saat membuat perahu/kapal hingga proses penjemuran ikan asin.”

³³ Asry, wawancara, Labuhan Jambu, 29 April 2021

Pengembangan wisata hiu paus berbasis masyarakat pesisir sangat memungkinkan jika kita lihat dari tingginya minat wisatawan asing maupun lokal yang datang melalui jalur laut dan jalur darat. Sebelum pandemi covid-19, tercatat sebanyak 271 orang wisatawan yang sudah datang berkunjung ke Desa Labuhan Jambu sejak September 2018, terdiri dari 50 orang wisatawan lokal dan 184 orang wisatawan asing.

Sedangkan jika dilihat dari klasifikasi tipe wisatawan, Wisatawan yang datang menggunakan jalur laut lebih mendominasi yaitu berjumlah 165 orang, sedangkan wisatawan jalur darat sebanyak 106 orang. Data tersebut hanya diperoleh dari satu operator wisata. di Desa Labuhan Jambu terdapat 3 (tiga) operator wisata, maka dapat diperkirakan angka kunjungan wisatawan lebih dari 500 (lima ratus) orang.³⁴

Berikut data kunjungan wisatawan seperti pada table dibawah ini:

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.8 Data Kunjungan Wisatawan Wisata Hiu Paus

NO	BULAN	TAHUN	TIPE WISATAWAN		JENIS WISATAWAN		JUMLAH
			LAND BASED	LIVEBOARD	LOKAL	ASING	
1	September	2018	24	4	23	5	28
2	Oktober	2018	18	9	14	13	27
3	November	2018	3	0	1	2	3
4	Desember	2018	0	0	0	0	0
5	Januari	2019	0	6	0	6	6
6	Februari	2019	3	0	0	3	3
7	Maret	2019	0	0	0	0	0
8	April	2019	6	0	0	6	6
9	Mei	2019	6	9	2	13	15

³⁴ Profil pokdarwis Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa Dikutip pada tanggal 5 mei 2021.

10	Juni	2019	0	3	1	2	3
11	Juli	2019	9	42	9	42	51
12	Agustus	2019	0	25	0	25	25
13	September	2019	0	42	0	42	42
14	Oktober	2019	0	0	0	0	0
15	November	2019	0	25	0	25	25
16	Desember	2019	0	0	0	0	0
17	Januari	2020	29	0	29	0	29
18	Februari	2020	8	0	8	0	8
TOTAL			106	165	50	184	271

(Sumber: Profil Pokdarwis Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

Dilihat dari data diatas maka Potensi wisata hiu paus ini perlu menjadi perhatian bersama, baik oleh Pemerintah Desa, Kabupaten, Provinsi bahkan Pemerintah Pusat untuk terus mendorong pengelolaan wisata hiu paus ini secara maksimal melalui program penyediaan sarana dan prasarana wisata. Mengingat saat ini, keterbatasan fasilitas pendukung pariwisata menjadi kendala besar yang dirasakan oleh kelompok pengelola.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Obyek Wisata Hiu Paus Berbasis Masyarakat Pesisir

1. Faktor pendorong

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis masyarakat.

a. Faktor internal

berupa kesadaran dan kemauan masyarakat desa labuhan jambu untuk ikut andil dalam pengembangan wisata hiu paus. Dan faktor internal lainnya yaitu banyaknya potensi wisata yang ada di Desa Labuhan Jambu yang bisa bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan

kelestarian alam dan lingkungan masyarakat. Selain itu didukung dengan mayoritas pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sehingga dapat melibatkan masyarakat secara utuh untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata hiu paus dengan jasa layanan wisata di sediakan langsung dari masyarakat.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari pihak luar, yaitu dukungan dan bantuan dari pemerintah –desa, conservation –international Indonesia (CI), pemerintah kabupaten (Dinas pariwisata kabupaten Sumbawa) bahkan provinsi (Dinas pariwisata provinsi Nusa tenggara barat) yang sangat berperan dalam kemajuan pengembangan wisata hiu paus.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa pemerintah desa dan pokdarwis desa labuhan jambu yang berkerjasama dengan conservation internasional Indonesia (CI) telah melakukan sosialisasi tentang pengembangan obyek wisata hiu paus sehingga masyarakat setuju dan ikut serta dalam proses pengembangan wisata hiu paus baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai hasil dari wisata hiu paus dapat di rasakan secara langsung oleh masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Desa Labuhan Jambu

Faktor penghambat pengembangan obyek wisata hiu paus di Desa Labuhan Jambu adalah keterbatasan sumber daya manusia, karena banyak yang berkerja maupun bersekolah, bahkan ada yang memang

belum mau terlibat dalam kepengurusan Wisata Hiu Paus dalam artian tidak keseluruhan masyarakat terlibat dalam pengembangan obyek wisata hiu paus melainkan hanya masyarakat yang memiliki bagan/kapal dan yang menyediakan jasa wisata seperti homestay dan alat transportasi saja.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap mengelola industri pariwisata di desa labuhan jambu masih terbatas. Pemerintah masih memiliki tantangan berat yakni meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia demi menciptakan pelayanan yang prima terhadap wisatawan. Hal itu penting dilakukan, selain harus membenahi tata kelola pariwisata yang belum begitu optimal. Berikut komposisi KK menurut tingkat pendidikan:³⁵

Tabel 1.9
Komposisi Kartu Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak tamat sekolah	32	124	156
2	Tamat SD	290	112	405
3	Tidak tamat SLTP	130	17	147
4	Tamat SLTP	96	14	110

³⁵ Data penduduk desa Labuan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa tahun 2020 Dikutip pada tanggal 11 april 2021

5	Tidak Tamat SLTA	130	12	142
6	Tamat SLTA	110	9	119
7	Tamat perguruan tinggi	140	114	254
TOTAL		928	402	1.330

(Sumber : Data Penduduk Desa Labuhan Jambu Tahun 2020)

b. Kurangnya Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan penelitian ini kurangnya sarana dan prasarana seperti lapak penyewaan alat selam, toilet umum, serta lapak penjualan kerajinan tangan khas masyarakat Desa Labuhan Jambu belum tersedia. Dikarenakan tidak tersedianya peralatan untuk snorkeling/daiving bersama hiu paus, wiatawan yang membutuhkan alat selam harus menuju kota Sumbawa yang berjarak 102 km dari Desa Labuhan Jambu untuk merental alat selam. sehingga dilihat dari faktor tersebut dengan membuka usaha rental alat selam merupakan suatu usaha yang menjanjikan bagi masyarakat ataupun pihak pengelola.³⁶

Sehingga Bantuan pemerintah berupa pengadaan sarana dan prasarana wisata seperti alat selam, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan kelompok dan pengembangan pariwisata dengan pola:

³⁶ Hasil observasi ke obyek wisata hiu paus Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa pada tanggal 16 Mei 2021

1) Disewakan (rental)

Wisata hiu paus dapat dinikmati dengan cara pengamatan langsung dari atas kapal, *snorkeling* dan *diving*. Permintaan wisatawan akan sarana dan prasarana seperti penggunaan alat selam cukup tinggi, dengan alasan bahwa alat selam sangat membantu dalam proses pengambilan foto dan pembuatan video di dalam air. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penyewaan alat selam nantinya akan dialokasikan berdasarkan persentase setelah dikeluarkan biaya operasional berupa pengisian ulang tabung dan transportasi alat. Persentasenya yaitu 50% untuk kas kelompok, 10% untuk biaya perawatan alat dan 40% untuk kesejahteraan anggota kelompok. Kas kelompok kedepan dapat dipergunakan untuk penambahan jumlah (unit) peralatan.

2) Melakukan survei potensi objek wisata

Sampai saat ini sejak tahun 2018 lalu, Desa Labuhan Jambu hanya menawarkan atraksi wisata hiu paus, belum ada atraksi wisata lain yang ikut dikembangkan secara bersamaan. Beberapa potensi wisata yang mungkin dapat dikembangkan seperti pariwisata manta dan terumbu karang. Kedua potensi ini dipastikan ada di Teluk Saleh, sesuai dengan informasi dari beberapa nelayan, hanya saja karena tidak tersedianya alat selam menyebabkan pengelola tidak bisa melakukan survei potensi tersebut.

3) Melaksanakan kegiatan konservasi

Salah satu kegiatan konservasi yang aktif dilakukan oleh pengelola selain kegiatan monitoring hiu paus adalah kegiatan transplantasi terumbu karang. Kegiatan transplantasi dilakukan mulai dari proses awal yaitu penanaman terumbu karang, monitoring pertumbuhan, pembersihan secara berkala sampai proses pemindahan media setelah karang mencapai usia tertentu. Keberhasilan dari program ini sangat tergantung dari proses pemeliharaan pascatanam. Meskipun kegiatan ini dilakukan pada kedalaman air laut antara 3-5 meter, namun dengan banyaknya tahapan yang dilakukan selama proses pertumbuhan karang, sehingga alat selam sangat dibutuhkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pemaparan terkait dengan pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sehingga dapat diambil kesimpulan :

1. Dalam tahap perencanaan masyarakat ikut terlibat dalam memberikan gagasan/ide yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata hiu paus.
2. Dalam tahap pelaksanaan masyarakat terlibat dalam penyediaan jasa pariwisata seperti home stay, jasa transportasi, dan jasa kuliner. Dalam artian semua jasa pariwisata disediakan oleh masyarakat secara langsung yang di mana, rumah dari masyarakatlah yang dijadikan home stay atau tempat tinggal bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata hiu paus. masyarakat yang kreatif baik dalam pembuatan produk makan dan cindramata.
3. Ada beberapa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program wisata yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan atraksi wisata, jadi masyarakat terlibat dalam pengelolaan seperti menjadi guide atau pemandu wisata, membuat seni ukir, dan mengelola kesenian, sedangkan untuk ibu-ibu dan gadis terlibat dalam menyajikan produk seperti olahan dan makan.

4. Dalam tahap pengambilan manfaat, dijelaskan bahwa ada pengambilan manfaat baik dari ekonomi dan sosial budaya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Labuhan Jambu.
5. Faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata hiu paus berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir yakni:
 - a. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) Di Desa Labuhan Jambu
 - b. Fasilitas Terbatas (Sarana dan Prasarana)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan saran yang diberikan sehubungan dengan pelaksanaan dalam pengembangan wisata Hiu Paus Berbasis Masyarakat di Desa Labuhan Jambu:

1. Meningkatkan skill dan kualitas masyarakat lokal mengenai pariwisata terutama dalam keorganisasian serta manajemen pengelolaan obyek wisata Hiu Paus, serta program pelatihan bagi pengelola yang disertai sertifikat keahlian seperti guide tour, pemandu selam, homestay dan transplantasi karang. Serta program edukasi yang berkesinambungan untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir dan laut.
2. Peningkatan anggaran guna pengembangan sarana dan prasarana pariwisata seperti pengadaan Speed boat, peralatan diving, snorkeling, live jacket, GPS, radio komunikasi dan mooring bouy, serta kegiatan kreatif dan inovatif dengan tetap memperhatikan karakteristik wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Muhib Zainuri, "Revitalisasi Kawasan Pulau Giliyang sebagai Destinasi Wisata Kesehatan di Kabupaten Sumenep", *Dedikasi*, Vol. 15, Mei 2018
- Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Nasional Pariwisata*, volume 12, nomor 1 april 2020
- Alfitri, *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2011
- Amerta I Made Suniastha, *pengembangan Pariwisata Alternatif*, Surabaya:scopindo media pustaka, 2019
- Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. pekan baru: Musfiald, 2016,
- Ardon Kristiyanto, "Pengembangan Wisata Bahari Berenang, Snorkling dan Diving di Pulau Karimunjawa", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Semarang:,2016
- Hary hermawan, " Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", *Pariwisata*, Vol.3, Nomor 2 September 2016
- Helln Angga Devy, "pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar", *Skripsi*, FISP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* , Sidoarjo:Sifatama Publisher, 2014
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Mardikanto T dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta:Bandung, 2012
- Observasi (awal) Kepala Desa Labuhan Jambu Bapak Musykil Hartsah di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa (NTB), pada tanggal 24 desember 2020.
- Oka Yoeti, A, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita,2008

- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram, 2017
- Ridwan Mohamad dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan wisata*, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019
- Rizkun Imaduddin, "Pengembangan Wisata Pantai Lawata dalam Pengembangan Wilayah di Kota Bima", *Skripsi*, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makasar, Makasar ,2017
- Septian Agam, "Gali potensi pulau tak berpenghuni", dalam <http://indonesiabaik.id/infografis/gali-potensi-pulau-tak-berpenghuni>, diakses tanggal 13 maret 2018.
- Sumodiningrat, Gunawan.*Pemberdayaan masyarakat*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Suwendra I Wayan, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018)
- Undang-undang No.10 Tahun 2009 *Tentang kepariwisataan* pasal 1 ayat (5) & (6)
- Utama, I Gusti Bagus Rai, *Pengantar Industry Pariwisata*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012
- Yusuf A.Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014

A. Pedoman Wawancara

FORM WAWANCARA DINAS/KEPALA DESA

NAMA	:	Muskil haritsyah
KERJAAN	:	Kepala desa
ALAMAT	:	Desa labuhan jambu dusun jambu barat

1. Karakteristik kawasan

- a. bagaimana karakteristik masyarakat desa labuhan jambu?
- b. Apakah desa mempunyai data monografi?
- c. Bagaimana sejarah desa ini yang sebelumnya desa biasa dan sekarang berpotensi dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata?
- d. Kapan mulai disadari jika desa ini memiliki potensi wisata dan kapan wisatawan mulai tertarik berkunjung ke desa labuhan jambu?

2. Kebijakan pemerintah terkait aktivitas pariwisata

- a. Kalau pemerintah sendiri apakah sudah sadar dengan potensi wisata di Desa Labuhan Jambu ini?
- b. Terkait koordinasi dengan pemerintah dan kebijakan pemerintah untuk aktivitas pariwisata? Apakah desa Labuhan Jambu sudah ada dalam kebijakan pengembangan pariwisata di kabupaten Sumbawa?

- c. Apakah pemerintah melalui dinas pariwisata kabupaten Sumbawa juga ikut menggagas pariwisata di Desa Labuhan Jambu untuk meningkatkan peluang terciptanya iklim pariwisata di Desa Labuhan Jambu?
- d. Adakah bantuan pemerintah untuk membantu mempromosikan wisata yang ada di desa labuhan jambu khususnya wisata hiu paus?

3. Peran pemerintah dan kemitraan dalam pariwisata

- a. Bagaimana bentuk dari dukungan pemerintah pada masyarakat pesisir/lokal dalam mengembangkan pariwisatanya?
- b. Selain kerja sama dengan pemerintah, adakah kerjasama dengan perusahaan swasta?

4. Pariwisata berbasis masyarakat

- a. Menurut bapak dengan pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat pesisir, apakah sudah membuat masyarakat sejahtera secara sosial dan ekonomi?
- b. Apakah menurut bapak perlu bantuan dari investor dari pihak swasta?

FORM WAWANCARA POKDARWIS

NAMA	:	Muhaidin
PEKERJAAN	:	Ketua pokdarwis desa labuhan jambu
ALAMAT	:	Desa labuhan jambu dusun jambu barat

1. karakteristik pariwisata

- a. Bagaimana sejarah perkembangan pariwisata di desa labuhan jambu sehingga saat ini berpotensi dijadikan sebuah atraksi pariwisata khususnya di wisata hiu paus?
- b. Apa yang menjadi daya tarik wisata hiu paus sehingga berpotensi untuk dikembangkan?
- c. Apa saja yang unik dari karakteristik masyarakat desa labuhan jambu?
- d. Bagaimana frekuensi wisatawan dan penawaran apa yang diberikan?
- e. Adakah dibangun fasilitas penunjang seperti homestay dan bagaimana pengelolaannya, jika pada perkembangannya juga ada wisatawan dari luar kota?
- f. Bagaimana cara pemasaran wisata hiu paus dari awal potensi pariwisata ini mulai dirintis hingga saat ini?

2. karakteristik kelompok sadar wisata

- a. Apa yang anda ketahui tentang sadar wisata dan sapta pesona dalam suatu aktivitas pariwisata?
- b. Bagaimana sejarah dan latar belakang terbentuknya kelompok sadar wisata di desa labuhan jambu?

- c. Bagaimana pengurus memberikan penjelasan, penyadaran kepada masyarakat awalnya untuk mengembangkan pariwisata hiu paus untuk perekonomian desa labuhan jambu?
- d. Bagaimana bentuk kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lain dalam pengembangan pariwisata?
- e. Apa saja usaha yang udah dilakukan pokdarwis desa labuhan jambu agar pariwisata desa ini menjadi wisata unggulan di kabupaten Sumbawa?
- f. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pokdarwis desa labuhan jambu dalam merintis dan mengelola pariwisata hiu paus?

3. peroses pemberdayaan masyarakat

- a. Menurut anda apa arti pemberdayan masyarakat, penerapan dan seberapa penting untuk perkembangan pariwisata?
- b. Bagaimna harapan pokdarwis tentang masyarakatnya seperti apa yang bisa menunjang pariwisata disini?
- c. Bentuk pemberdayaan masyarakat seperti apa yang ingin dikembangkan dan perlibatan masyarakat seperti apa yang ingin dikembangkan?
- d. Bagaimana bentuk upaya pembinaan dari pemerintah kabupaten atau dinas pariwisata yang khusus melatih pokdarwis desa?

- e. Bagaimna menurut anda indicator bahwa masyarakat lokal sudah dikatakan sudah berdaya dalam mengelola wisata?
- f. Adakah kendala dan juga masalah untuk mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata disini?

FORM WAWANCARA MASYARAKAT

NAMA	:	Asry
PEKERJAAN	:	Nelayan
ALAMAT	:	Desa labuhan jambu dusun nanga pela

1. Masyarakat lokal/pesisir dalam pariwisata berbasis masyarakat.

Didalam proses wawancara bersama dengan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan wisata hiu paus peneliti memberikan pertanyaan mengenai:

- a. bagaimana karakteristik masyarakat lokal desa labuhan jambu (pekerjaan, tradisi, kebudayaan sehari-hari)
- b. apakah masyarakat lokal setuju dan ikut mengembangkan potensi wisata hiu paus apa saja bentuk bentuk keterlibatan masyarakat?
- c. apakah masyarakat terlibat dari awal dalam perkembangan pariwisata labuhan jambu, apa saja bentuk keterlibatan masyarakat?
- d. apakah masyarakat merasakan dampak secara ekonomi dengan adanya pengembangan wisata hiu paus?

1.2 FOTO – FOTO PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PRODUK TURUNAN WISATA HIU PAUS



Aneka produk turunan wisata hiu paus



Pembuatan media transplantasi



Pembuatan souvenir



Pameran sebagai ajang promosi



Kegiatan monitoring hiu paus



Sinergi aparatur pemdes, BPD, CI Indonesia dan operator wisata



Sosialisasi wisata hiu paus kepada masyarakat



Pelatihan selam (open water)



Pelatihan bahasa inggris dan desain grafis



Pelatihan Virtual Tur



Kegiatan bersih pantai



Taman wisata hiu paus

